

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan kepada 15 responden yaitu remaja yang merokok dan mengikuti terapi SEFT di SMPN 14 Kota Depok yang masuk dalam kriteria responden maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik dari 15 responden yang diteliti kelas VIII-7 s.d VIII-9 di SMPN 14 Kota Depok terlihat bahwa sebagian besar responden rata-rata usia responden adalah $13,40 \pm 1,183$. Rata-rata perilaku merokok pre kelompok intervensi adalah $5,47 \pm 1,125$, rata-rata perilaku merokok post kelompok intervensi adalah $0,273 \pm 1,387$.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara usia kelompok intervensi (p value=0.913) terhadap perilaku merokok pada remaja di SMPN 14 Kota Depok.
3. Ada perbedaan perilaku merokok sebelum dan sesudah diberikan terapi SEFT di SMPN 14 Kota Depok dengan nilai (p value= 0,001). Nilai $p < 0.05$ menunjukkan adanya pengaruh antara perilaku merokok sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi SEFT pada remaja.

V.2 Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk penelitian yang terkait dengan topik penelitian ini yaitu :

V.2.1 Bagi Remaja

Remaja dengan perilaku merokok dapat menggunakan penelitian ini secara mandiri untuk mengurangi perilaku merokoknya dan dapat digunakan untuk membantu orang lain sekitar lingkungan yang merokok seperti dapat disosialisasikan kepada orangtua dirumah yang merokok.

V.2.2 Bagi Orangtua

Keluarga dan orang tua dapat menggunakan terapi SEFT untuk mengurangi tingkat intensitas merokok pada anak atau anggota keluarga yang memiliki perilaku merokok. Orangtua dapat memberikan teladan yang baik bagi anaknya sehingga tidak merokok didepan anaknya. Orangtua juga dapat mendukung keinginan remaja untuk berhenti merokok.

V.2.3 Bagi Praktisi

Profesi keperawatan agar menguasai teknik terapi SEFT karena dapat digunakan untuk mengatasi remaja perokok yang sudah meningkat di Indonesia. Terapi ini juga dapat diajarkan kepada siswa dan masyarakat karna merupakan terapi yang sangat mudah di aplikasikan dan hanya butuh waktu sebentar untuk menguasainya.

V.2.4 Bagi Metodologi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Populasi dan sampel dalam penelitian selanjutnya sebaiknya lebih beragam seperti pada mahasiswa atau pekerja pabrik.

V.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan metode *quasi ekperiment desain pre-posttest with control group* sehingga akan terlihat jelas hasil dari terapi SEFT pada kelompok pembandingan. Untuk waktu pemberian terapi SEFT sebaiknya di tambahkan seperti dalam satu minggu melakukan terapi sebanyak 3 kali. Sehingga bisa mengurangi perilaku merokok pada remaja secara permanen

V.2.6 Bagi Teman Sebaya

Teman sebaya diharapkan dapat memberikan dampak positif yang cukup besar kepada remaja untuk tidak merokok, dalam hal ini orangtua pun perlu waspada terhadap kelompok teman sebaya anaknya.

V.2.7 Bagi Media Sosial

Media sosial diharapkan dapat meningkatkan informasi positif bagi remaja tentang bahaya merokok sejak usia dini. Media sosial juga diharapkan mengurangi menampilkan gambaran perilaku perokok yang dapat membuat remaja seringkali mengikuti perilaku seperti yang ditampilkan oleh media sosial.

